

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL HURUF
VOKAL DENGAN MENERAPKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI
RAUDHATUL ATHFAL AT-TARBIYATUL AULAD SUNGAI BINJAI
MARTAPURA KABUPATEN OKU TIMUR**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 PGMI Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang

Oleh :

NAMA : SUSMIYATI
NIM: 10 04 041

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2013**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara garis besar pendidikan adalah “upaya membentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sifatnya”.¹ Banyak peserta didik yang menganggap bahwa pola pembelajaran yang diterapkan kurang memberikan kebebasan berpikir, hanya mengejar kurikulum semata, dan banyak mengasah ranah kognitif saja. Sedangkan ranah afektif dan psikomotorik jarang dilibatkan. Selain itu, banyak guru yang cenderung memberikan tugas banyak, menuntut secara maksimal tanpa memahami keadaan fisik dan psikis mereka sebagai potensi yang harus dikembangkan. Hal ini dapat dipastikan semangat belajar pun tidak termotivasi dengan baik.

Pada dasarnya dalam suatu kelas terdapat banyak hal perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Perbedaan-perbedaan itu meliputi tingkat kepandaian, minat serta bakat siswa. Oleh karena itu, peran guru harus terus ditingkatkan. Kegiatan kelas merupakan inti program pendidikan dan guru memegang peran penting dalam bimbingan. Guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi siswa. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif.

¹ Sumanto Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 2

Sebagaimana dinyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa “keberhasilan guru melaksanakan perannya mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas”.²

Inti dari kegiatan proses belajar mengajar adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan pada diri siswa melalui peranan guru dalam pengajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus dengan ihlas dalam bersikap, berbuat dan mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Oleh karenanya, guru harus pandai menggunakan berbagai metode dan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang biasa merugikan anak didik. Oleh karenanya menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa “pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan dan setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik”.³

Sesuai dengan perannya sebagai pengajar guru mempunyai berbagai tugas dalam proses belajar mengajar dengan muridnya. Dalam pelaksanaan tersebut guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang proses belajar mengajar. Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran karena

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo, 2004), hlm. 196

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 5.

"kegiatan yang direncanakan dengan lebih matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai".⁴

Oleh karenanya upaya meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru setiap akan melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Karena "tanpa suatu strategi atau metode yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai".⁵

Pendidikan anak usia dini khususnya Raudhatul Athfal (RA) pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak artinya, pendidikan Taman Kanak-Kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.⁶

Aspek pengembangan yang akan penulis teliti adalah aspek pengembangan kemampuan mengenal huruf vokal. Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT.Ciputat Press,2005), hlm.119

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 99

⁶ *Ibid*, hlm. 2

penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dikendalikan. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan yang dinaungi oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu TK/RA juga ikut serta menyukseskan program pendidikan anak usia dini.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di tingkat TK/RA seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelkan pelajaran akibatnya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terhambat dan kurang maksimal.

Karena minimnya alat peraga atau media di RA Tarbiyatul Aulad belajar mengenal huruf vokal hanya menggunakan media papan tulis. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran membaca. Ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak pada tiap tengah semester. Dari 25 anak hanya 3 anak yang sudah mampu mengenal huruf vokal sebagian lainnya masih perlu bimbingan guru.

Sebagai guru RA menyadari bahwa pendidikan di tingkat RA, media (alat peraga) sangat diperlukan. Karena pembelajaran di TK/RA

disampaikan dengan cara bermain maka dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan dapat memperbaiki kemampuan mengenal huruf vokal anak di RA At-Tarbiyatul Aulad.

Keadaan seperti ditunjukkan di atas tentu perlu diperbaiki. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan menggunakan model *picture and picture*. Dengan model *picture and picture* ini siswa akan lebih paham, karena pembelajaran menjadi kongkrit dan realistis. Model *picture and picture* merupakan petunjuk atau peragaan suatu proses, berkenaan dengan materi pelajaran. Penggunaan Model *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperagakan rangkaian kegiatan mengenal huruf vokal.

Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bahwa diperlukan usaha untuk perbaikan PTK dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL HURUF VOKAL DENGAN MENERAPKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI RAUDHATUL ATHFAL AT-TARBIYATUL AULAD SUNGAI BINJAI MARTAPURA KABUPATEN OKU TIMUR**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :apakah penerapan model *Picture And Picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf vokal di RA At-Tarbiyatul Aulad?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Sementara tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengetahui bahwa dengan menerapkan model *Picture And Picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf vokal di RA At-Tarbiyatul Aulad?

2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi usaha peningkatan kualitas pembelajaran dan secara otomatis menjadi peningkatan kualitas pendidikan oleh karenanya penelitian yang mengarah pada upaya-upaya seperti ini seharusnya lebih sering dilakukan.

b. Praktis.

1) Bagi guru. sebagai sarana melatih diri penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi di kelas sekaligus sebagai pedoman untuk memilih model pembelajaran yang efektif dalam menentukan langkah meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

2) Bagi Sekolah Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan

hasil yang maksimal dan dapat memberikan suasana belajar yang kondusif dan aktif.

- 3) Bagi Kepala Sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pemilihan model pembelajaran aktif dan inovatif dan sebagai bahan rujukan bagi sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa khususnya.
- 4) Bagi guru dan siswa. dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang penuh kegairahan, motivasi dan minat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *aktif learning* atau lainnya sehingga pembelajaran agama yang sifatnya dogmatis/doktrin dapat dilakukan dengan baik.

D. Kajian Pustaka

Skripsi saudara Indah Pratiwi tahun 2012 dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk kemampuan berhitung di TK Abdurrahman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung angka. Kemampuan siswa pada tahap pra tindakan hanya mencapai 6 anak kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 10 anak, dan meningkat lagi

17 anak pada siklus 2. dengan demikian model ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi anak usia dini.

Skripsi saudara Ita Juli Iskandar dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahlak di MI Al-Ikhsaniyah Sungai Rotan” Hasil penelitiannya menunjukan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* dalam proses pembelajaran yakni terjadinya peningkatan hasil belajar.

Penelitian-penelitian yang disebutkan diatas menurut hemat penulis sangat relevan sebagai bahan kajian pustaka bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun letak relevansinya adalah sama-sama berbicara tentang mengenal huruf vokal dan model *Picture and Picture* dan menjadikan hasil belajar sebagai masalah utama dalam pembelajaran.

E. Landasan Teori

1. Huruf Vokal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, huruf didefinisikan sebagai tanda aksara dalam tata tulis yg merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa⁷. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kita katakan kalau huruf vokal adalah lambang dari bunyi. Misalnya bunyi

⁷ Tim Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

be lambangnya atau hurufnya adalah b, bunyi el lambangnya adalah l, dan seterusnya.

Berdasarkan bunyinya huruf dibedakan menjadi⁸:

- a. Huruf vokal, yaitu bunyi yang tidak disertai hambatan pada alat bicara, hambatan hanya terdapat pada pita suara, tidak pada artikulator. Jadi udara yang keluar dari paru-paru melewati pita suara dan tidak ada artikulator atau alat ucap yang menghambat seperti bibir, gigi, ataupun lidah. Yang termasuk bunyi vokal adalah a, i, u, e, o,
- b. Huruf konsonan, yaitu bunyi yang dibentuk dengan menghambat arus udara yang keluar dari paru-paru. Hambatan dapat terjadi pada sebagian alat bicara, seperti hambatan pada dua bibir pada bunyi B, hambatan pada ujung lidah dengan menyentuh belakang gigi depan atas pada bunyi T, dan sebagainya.
- c. Huruf semivokal, yaitu bunyi huruf antara vokal dan konsonan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, semivokal didefinisikan sebagai bunyi bahasa yang mempunyai ciri vokal ataupun konsonan, bunyi ini mempunyai sedikit geseran dan tidak muncul sbg inti suku kata. Yang termasuk bunyi semivokal adalah bunyi y dan w.

2. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Model pembelajaran menurut Agus Suprijono adalah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.⁹ Dengan demikian model pembelajaran adalah rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru-peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya

⁸ <http://ruangbacabajang.blogspot.com/2013/05/pengertian-huruf.html>, diakses tanggal 20 November 2013

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009), hlm. 2

belajar pada peserta didik. Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan perbuatan/kegiatan guru-peserta didik yang dikenal dengan istilah sintaks. Secara implisit di balik tahapan pembelajaran tersebut terdapat karakteristik lainnya dari sebuah model dan rasional yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya yaitu :

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
 - b. Pertimbangan yang berhubungan dengan materi atau bahan pembelajaran.
 - c. Pertimbangan dari sudut pandang peserta didik atau siswa.
 - d. Pertimbangan lain yang bersifat non-teknis¹⁰
- Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. .
 - b. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
 - c. Memiliki bagian-bagian yang dinamakan; urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung.
 - d. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
 - e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, seperti hasil belajar yang dapat di ukur dan hasil belajar jangka panjang.
 - f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹¹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai “suatu proses interaksi antara peserta belajar/instruktur dan atau suatu lingkungan belajar untuk

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2011) cet. Ke -4, hlm. 133-134

¹¹ *Ibid*, hlm. 136

pencapaian tujuan belajar tertentu”¹². Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹³ Dengan demikian maka pembelajaran adalah proses internalisasi objek dan subjek pembelajaran.

Pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*instruction*”. Makna kata pembelajaran lebih luas dari mengajar, bahkan mengajar masuk dalam aktivitas pembelajaran. Adapun karakteristik pembelajaran adalah : a. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa, b. Proses pembelajaran berlangsung dimana saja dan c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan¹⁴

Picture dalam kamus inggris indonesia berarti gambar¹⁵. Jadi, metode pembelajaran *picture and picture* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar yang dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.

¹² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 4, hlm. 54

¹³ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 4.

¹⁴ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. 1, hlm. 1

¹⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Cet. XXVI, hlm. 429

- c. Guru menunjukkan /memperlihatkan gambar- gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjukkan/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan/rangkuman¹⁶.

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b. Melatih berpikir logis dan sistematis.

Kelemahan metode pembelajaran *picture and picture* adalah memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif. Untuk menghindari banyaknya siswa yang pasif, guru bisa membuat variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat yang telah divariasikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru memotivasi peserta didik dengan cara menggali pengetahuan awal atau bercerita suatu hal yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas sedangkan siswa mendengarkan dan merespon apa yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa.

¹⁶ Nanang Hanafiah, cucu suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) hlm. 42

- c. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai serta menyajikan materi sebagai pengantar sedangkan siswa mendengarkan dan merespon.
- d. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pertumbuhan dan perkembangan pada manusia. Kemudian membaginya pada masing-masing kelompok. Siswa mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar tersebut dan mendiskusikan alasan pemikiran urutan gambar-gambar tersebut bersama kelompoknya.
- e. Guru memanggil beberapa siswa untuk menunjukkan gambar gambar yang sudah diurutkan tersebut kemudian memintanya untuk menjelaskan alasan pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- g. Guru bersama siswa menyimpulkan materi¹⁷.

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di RA At-Tarbiyatul Aulad Sungai Binjai Kecamatan Martapura kabupaten OKU Timur.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun 2014 selama 2 bulan yaitu bulan Januari dan Februari tahun 2013.

c. Materi Pelajaran

Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah keterampilan mengenal huruf vokal mata pelajaran bidang bahasa Indonesia.

d. Kelas dan Karakteristik Siswa

Subjek penelitian ini adalah siswa RA At-Tarbiyatul Aulad Sungai Binjai Kecamatan Martapura kabupaten OKU Timur yang

¹⁷ *Ibid*, hlm. 43

berjumlah 25 anak dengan pertimbangan adalah kelas yang saya hadapi/ajari dan masalah yang ditemui adalah dikelas penulis sendiri.

2. Deskripsi Persiklus

Dalam deskripsi persiklus ini akan diuraikan prosedur penelitian yang akan dilewati penulis yaitu akan melalui (direncanakan) dua siklus, dan masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah:

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan yang akan dijadikan demonstrasi di depan kelas yaitu gambar langkah-langkah mengenal huruf vokal

- 1) Menyediakan peralatan peragaan gambar mengenal huruf vokal
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Lembar observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan, Berbaris, masuk kelas, ikrar, salam, hafalan,
- 2) Kegiatan inti
 - a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yakni keterampilan mengenal huruf vokal
 - b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- c. Guru menyajikan materi sebagai pengantar yaitu mengenal huruf vokal.
 - d. Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi (potongan-potongan huruf vokal).
 - e. Guru menunjukkan/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar huruf tersebut menjadi urutan yang sesuai dengan penyebutannya.
 - f. Guru menanyakan kepada anak alasan urutan gambar huruf tersebut kepada siswa.
 - g. Dari alasan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 - h. Kesimpulan/rangkuman.
- 3) Kegiatan penutup guru menyimpulkan pelajaran, *mereview* hasil aktifitas siswa, memotivasi siswa serta memberikan penguatan, dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar
- c. Pengamatan atau Observasi
- Proses pengamatan/observasi dan pengumpulan data dilakukan oleh seorang observer dengan melakukan tugasnya pada lembar amatan dalam aspek aktifitas belajar siswa selama proses tindakan berlangsung dan kegiatan guru, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi dan Evaluasi.

Tahap ini yaitu refleksi siklus, guru bersama-sama observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi/aktifitas dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Toeri, berisi teori model *Picture And Picture*, langkah-langkah pembelajaran, kelebihan dan kelemahan dan tinjauan tentang kemampuan anak dan belajar mengenal huruf vokal.

BAB III. Setting Wilayah Penelitian. Berisi objek lokasi penelitian dan subjek penelitian, waktu, mata pelajaran, dan prosedur penelitian.

BAB IV. Pelaksanaan Penelitian, hasil dan pembahasan .Hasil dan Pembahasan yang terdiri pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III serta pembahasan.

BAB V. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, Zakiah, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),
- Djamarah, Syaiful Bahri , *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- _____, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997
- Ghafir , Abdul, Dra. H. Zuhairini, Drs. Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)
- Hartono, Sumanto Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Beajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo, 2004),
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Syah, Muhibbin, MEd, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995)
- Uzer , Moh. Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja RosdaKarya, 1999)
- Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002),
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995),
- _____, Moh. Uzer , Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)

Data Hasil Ulangan Harian Siswa Materi Mengenal huruf vokal
Kelas I MI Darutta'lim

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Rindi Andita	60	70	Tidak Tuntas
2	Aprikalusi	70	70	Tuntas
3	Suryadi	60	70	Tidak Tuntas
4	Rizki apriansyah	50	70	Tidak Tuntas
5	Ikbal	60	70	Tidak Tuntas
6	Kristian	60	70	Tidak Tuntas
7	Jaya sumantri	50	70	Tidak Tuntas
8	Ayu azhari	60	70	Tidak Tuntas
9	Geri agustiawan	65	70	Tidak Tuntas
10	Prendik parendra	45	70	Tidak Tuntas
11	Rizki	40	70	Tidak Tuntas
12	Agung Buana	70	70	Tuntas
13	Wiwin ariska	50	70	Tidak Tuntas
14	Wandro tealsa	60	70	Tidak Tuntas
15	Resi aprilia	40	70	Tidak Tuntas
16	Ella agustin	50	70	Tidak Tuntas
17	Indah lestari	45	70	Tidak Tuntas
18	Meliana	60	70	Tidak Tuntas
19	Lira virna	60	70	Tidak Tuntas
20	Ronaldo	45	70	Tidak Tuntas
21	Akbar	40	70	Tidak Tuntas
22	Aisyah Sari	50	70	Tidak Tuntas
23	Aldi bragi	60	70	Tidak Tuntas
24	Bayu warta	60	70	Tidak Tuntas
25	Imelia trijelita	50	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1310		
Nilai Rata-Rata		52.4		
Nilai Tertinggi		70		
Nilai Terendah		40		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata kemampuan siswa dikelas dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif atau menggunakan rumus sebagai berikut

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx	= Nilai rata-rata
$\sum X$	= Jumlah Total Nilai Siswa
N	= Jumlah Siswa di Kelas

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$Mx : \frac{1310}{25}$$

$$Mx : 52.4$$

2. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P	= Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
f	= Siswa Yang Tuntas Belajar
N	= Jumlah Siswa

$$= \frac{2}{25} \times 100$$

Jadi yang mencapai KKM adalah = 8%